

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya pemberdayaan petani dalam pengembangan kelapa sawit di Desa Limbula kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato melalui kelompok tani dan perusahaan baik penyediaan sarana dan prasarana berupa penyediaan benih, alat untuk pengelolaan kebun, serta pengadaan modal usaha. Model pemberdayaan yang digunakan perusahaan untuk program pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit yaitu penyuluhan kelapa sawit dan perbaikan jalan serta bantuan perusahaan dalam pembiayaan usaha perkebunan kelapa sawit.
2. Pola kemitraan antara petani dan PT. Wira Mas Permai di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato yaitu dengan pola inti plasma. Dalam pola kemitraan ini, koperasi menjadi wadah perantara bagi petani dan perusahaan. Perusahaan ini menjadikan petani kelapa sawit sebagai pihak menerima hasil produksi kebun sebagai pengelola budidaya tanaman. Petani berperan melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan kebunnya dengan bimbingan perusahaan inti, kemudian menjual produksi kebunnya kepada perusahaan inti sesuai formula harga yang ditetapkan oleh pemerintah bersama dengan perusahaan inti dan organisasi petani plasma (koperasi). Pelunasan biaya pembangunan kebun plasma dilakukan oleh petani secara mencicil melalui pemotongan sebagian (30%) dari hasil penjualan produksi kebunnya setiap bulan hingga terlunasi seluruhnya.

B. Saran

1. Pengembangan pola kemitraan inti plasma manajemen satu atap perlu ditingkatkan karena mampu menyerap tenaga kerja, memberikan keuntungan kepada anggota dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Pemerintah diharapkan mampu terus mendukung program pola kemitraan dengan manajemen yang lebih menguntungkan untuk pihak petani sehingga pemberdayaan terhadap petani lebih terjamin.

3. Pemberdayaan dan kemitraan perlu dilakukan ditingkatkan sehingga bukan hanya dirasakan oleh petani tetapi juga dalam pengembangan kelapa sawit atau adanya hubungan timbal balik.